

JKEP

Vol 7, No 1 (2022)

ISSN: 2338-9095 (Print)

ISSN: 2338-9109 (online)

Mekanisme Koping Mahasiswa Keperawatan Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Pada Masa Pandemi Covid-19

Atika Putri Tamiya, Sri Wahyuni, Yesi Hasneli N

Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email: atikatamiya19@gmail.com

Artikel history

Dikirim, Oct 17th, 2021

Ditinjau, May 15th, 2022

Diterima, May 17th, 2022

ABSTRACT

The final assignment done by final year students during the covid-19 pandemic became a source of stress for students who did it. Coping is a way to deal with the stress that is being faced. Coping mechanism is divided into adaptive and maladaptive and has two strategies, problem focused and emotion focused. This study aims to decide the coping mechanisms of nursing students in the process of completing their last project during the covid-19 pandemic. This research used quantitative design with descriptive approach. The study was conducted at Faculty of Nursing, Riau University with sample of 169 respondents using total sampling. The measuring instrument used is Brieft Cope with the data analysis used the univariate test. The results showed that 99.4% of respondents used adaptive coping mechanisms with the most used problem focused coping was active coping (6,76) and the most used emotion focused coping was religion (7,51). The researcher concludes that majority of students use adaptive coping mechanisms with dominant strategies, namely active coping and religion. The description of coping mechanisms in students is important to know as knowledge and become input for future researchers to create interventions to maintain or improve student coping mechanisms.

Keywords: Coping Mechanism; Covid-19; Final Year Students; Thesis.

ABSTRAK

Tugas akhir yang dikerjakan oleh mahasiswa tingkat akhir pada masa pandemi covid-19 menjadi sumber stres tersendiri bagi mahasiswa yang mengerjakannya. Mekanisme koping adalah suatu cara untuk mengatasi stres yang sedang dihadapi. Mekanisme koping terbagi atas adaptif dan maladaptif serta memiliki dua strategi yaitu *problem focused* dan *emotion focused*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui mekanisme koping mahasiswa keperawatan dalam proses menyelesaikan tugas akhir pada masa pandemi covid-19. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau dengan jumlah sampel 169 responden menggunakan *teknik total sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah *Brieft Cope* dengan analisa data yang digunakan adalah uji univariat. Hasil penelitian diperoleh 99,4% responden menggunakan mekanisme koping adaptif dengan strategi *problem focused coping* dominan adalah *active coping* (6,76)

dan strategi *emotion focused coping* dominan adalah *religion* (7,51). Peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan mekanisme koping adaptif dengan strategi dominan yaitu *active coping* dan *religion*. Gambaran mekanisme koping pada mahasiswa penting untuk diketahui sebagai pengetahuan dan menjadi masukan bagi peneliti berikutnya untuk menciptakan intervensi guna mempertahankan atau meningkatkan mekanisme koping mahasiswa.

Kata Kunci: Covid-19; Mahasiswa Tingkat Akhir; Mekanisme Koping; Skripsi.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendeklarasikan virus covid-19 menjadi *Public Health Emergency of International Concern* di tahun 2020, tepatnya pada tanggal 30 Januari. Serta menetapkan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Resiko covid-19 yang sangat tinggi di berbagai negara dengan pelayanan kesehatan yang rendah, menjadi perhatian khusus bagi seluruh dunia. Berdasarkan pernyataan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) kasus pertama virus ini ditemui di Indonesia ialah pada 13 April tahun 2020.

Risiko yang muncul akibat adanya pandemi covid-19 bukan hanya mencakup sektor kesehatan, melainkan juga memiliki dampak yang cukup besar pada hampir keseluruhan aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan. Menurut Abidah et al. (2020) dampak penyebaran virus corona atau yang disebut juga virus covid-19 ini berhasil menginvasi sektor pendidikan sehingga institusi-institusi pendidikan sangat dianjurkan untuk ikut beradaptasi dengan keadaan, yaitu dengan meniadakan

kegiatan belajar mengajar tatap muka agar mengurangi penyebaran virus.

Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menetapkan Surat Edaran Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 yang ditetapkan pada 17 Maret 2020 mengenai pembelajaran jarak jauh secara daring dan bekerja dari rumah untuk pencegahan penyebaran virus covid-19.

Pratiwi (2020) menjelaskan penerapan pembelajaran secara daring melalui penggunaan teknologi informasi mampu menghambat penularan virus akan tetapi terdapat kekurangan dalam beberapa hal, seperti kondisi internet dengan infrastruktur yang memadai, butuh biaya yang lebih banyak, dan sering terjadi kendala saat berkomunikasi menggunakan internet. Selain itu beberapa agenda kampus yang biasanya dilakukan secara tatap muka dijadikan daring semenjak adanya covid-19, salah satunya seperti pelaksanaan tugas akhir atau skripsi.

Skripsi merupakan karangan ilmiah yang wajib ditulis mahasiswa sebagai persyaratan akhir proses pendidikan

akademisnya (Sugiyono, 2013). Widianoro et al. (2019) menjelaskan proses penulisan skripsi secara umum dipengaruhi beberapa faktor seperti motivasi atau bahkan kendala yang berasal dari diri sendiri serta aspek dari luar, seperti produktivitas mahasiswa, topik dan bahan skripsi yang diambil, serta peran dosen pembimbing yang membantu mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Sulitnya dalam pengerjaan skripsi pada masa pandemi covid-19 menimbulkan *stressor* pada mahasiswa tingkat akhir.

Stressor pada mahasiswa yang mengerjakan tugas akhir bisa dibatasi atau dapat diselesaikan dengan suatu strategi koping (*coping*) yang dapat digunakan oleh individu dalam menghadapi stres yang dialaminya (Wijayanti, 2013). Mekanisme koping merupakan satu cara yang dapat digunakan seseorang dengan tujuan menuntaskan masalah serta perubahan yang dialami, juga suatu kondisi yang dapat memberikan ancaman terhadap aspek kognitif ataupun perilaku (Nasir & Muhith, 2011).

Karakteristik mekanisme koping terbagi dalam dua jenis kategori, yaitu adaptif dan maladaptif (Stuart & Sundeen, 2012 dalam Hidayati & Kusumaningtyas, 2022). Mekanisme koping adaptif dimaknai sebagai suatu mekanisme yang berhubungan dan mendukung peran fungsi-

fungsi integrasi, pembelajaran, pencapaian tujuan, serta pertumbuhan. Sebaliknya, mekanisme koping maladaptif dimaknai sebagai mekanisme koping yang sifatnya menghambat bahkan menolak peran dari fungsi-fungsi integrasi, memecahkan pertumbuhan, menjatuhkan otonomi, serta koping maladaptif ini juga lebih banyak mendominasi dari segi lingkungan. Teori Stuart dan Sundeen juga menjelaskan mekanisme koping terbagi menjadi dua strategi yaitu koping yang berpusat pada masalah (*problem focused of coping mechanism*) dan koping yang berpusat pada emosi (*emotion focused of coping*).

Proses bimbingan skripsi pada Fakultas Keperawatan Universitas Riau pada saat kondisi virus covid-19 yang masih terhitung tinggi, menggunakan metode *hybrid learning* atau memberlangsungkan kegiatan belajar mengajar dengan dua metode yaitu dengan melaksanakan pembelajaran secara tatap muka namun tetap mengikuti ketatnya protokol kesehatan dan melalui media *online*. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 9 Juni 2021 dengan menggunakan indikator koping yang dilakukan peneliti terhadap 10 orang mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir pada masa pandemi covid-19 diperoleh hasil sejumlah delapan orang diantaranya lebih memilih menyelesaikan masalah dengan melibatkan

perasaan atau emosi. Selanjutnya 90% mahasiswa menyatakan proses penyusunan skripsi pada masa pandemi covid-19 tidak efektif dan terdapat berbagai kesulitan yang menjadikan faktor penghambat pengerjaan skripsi yang sedang dijalani. Hal ini seperti adanya berbagai kendala saat proses bimbingan dengan dosen pembimbing, sulitnya dalam pencarian literatur dan mencari responden yang sesuai pada saat pandemi masih berlangsung.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas maka peneliti ingin melihat bagaimana mekanisme koping mahasiswa keperawatan Universitas Riau dalam proses menyelesaikan tugas akhir pada masa pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Kegiatan penelitian dimulai dari penyusunan proposal yaitu bulan Januari 2021 sampai dengan Agustus 2021. Tempat penelitian dilaksanakan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau dikarenakan peneliti

berasal dari lokasi yang sama dan juga sedang menjalani proses menyelesaikan tugas akhir pada masa pandemi covid-19, serta cukup mengetahui kondisi di lokasi yang menjadi tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *total sampling* dengan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 169 orang responden.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner *Brief Cope* yang merupakan instrumen penelitian baku dan pengumpulan data dilakukan dengan menyebar *link google form* kuesioner tersebut melalui media sosial *whatsapp*. Selanjutnya, data akan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan dibantu sistem SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 22. Analisis dilakukan terhadap karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing responden yaitu usia, jenis kelamin, juga variabel mekanisme koping responden selama penyusunan skripsi di era virus covid-19 yang mewabah. Hasil yang diperoleh dari analisa berupa persentase dan frekuensi dari tiap variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden dan Jenis Mekanisme Koping yang Digunakan

Karakteristik	Jumlah Responden		Jenis Mekanisme Koping	
	N	%	Maladaptif	Adaptif
Umur Responden:				
• 21 tahun	57	33,7	1	56
• 22 tahun	102	60,4	0	102
• 23 tahun	9	5,3	0	9
• 24 tahun	1	0,6	0	1
Total	169	100	1	168
Jenis Kelamin:				
• Laki-laki	14	8,3	0	14
• Perempuan	155	91,7	1	154
Total	169	100	1	168

1. Karakterik Responden

a. Umur

Sebagian besar responden berumur 22 tahun yaitu sebanyak 102 responden (60,4%). Berdasarkan umur keseluruhan responden merupakan kategori umur dewasa awal. Kategori mahasiswa pada tahap perkembangan yaitu berkisar umur 18 hingga 25 tahun yang tergolong dalam kategori umur remaja akhir hingga dewasa awal (Yusuf, 2012). Pertambahan usia dan tingkat kedewasaan juga akan menunjukkan kematangan jiwa, mampu berpikir matang serta dapat mengindikasikan pola pikir yang lebih lebih rasional, dapat mengontrol emosi dengan baik, mampu memperlihatkan sisi intelektual, kompetensi, dan juga kondisi psikologisnya, serta dapat menunjukkan sifat dan sikap toleransi jika terdapat pemikiran atau perilaku

yang tidak sama dengan dirinya (Nasrani & Purnawati, 2015). Hal tersebut muncul karena adanya perubahan yang terjadi pada aspek fisik, psikologis, dan sosial.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden yang paling banyak adalah perempuan dengan jumlah responden sebanyak 155 responden (91,7%), sedangkan kategori jenis kelamin laki-laki sejumlah 14 responden (8,3%).

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik jenis kelamin didominasi oleh responden dengan jenis kelamin perempuan. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa keperawatan sebagian besar populasinya adalah perempuan. Lau (2019) menjelaskan profesi keperawatan lebih cocok untuk perempuan dengan anggapan mereka lebih rajin, telaten, sabar, dan

berpikiran terbuka serta memiliki sifat lebih peduli dibandingkan laki-laki.

2. Jenis Mekanisme Koping

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan sebagian besar responden memiliki mekanisme koping adaptif yaitu sejumlah 168 responden (99,4%) dan mekanisme koping maladaptif diperoleh hasil sejumlah 1 responden (0,6%). Berdasarkan hasil tersebut, kondisi stres yang terjadi pada mahasiswa keperawatan Universitas Riau dalam proses menyelesaikan tugas akhir pada masa pandemi covid-19 menunjukkan bahwa mahasiswa masih bisa mempertahankan mekanisme koping yang adaptif.

Tingkat stres mahasiswa cenderung dipengaruhi oleh mekanisme koping yang digunakan, sehingga pemilihan mekanisme koping yang efektif dan tepat akan sangat berguna bagi mahasiswa dalam upayanya untuk mengatasi stres (Hidayah et al., 2020). Penelitian oleh Nurcahyo dan Valentina (2020) menjelaskan sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa pandemi adalah tantangan baru dalam melatih koping menggunakan beragam teknik kreatif serta jika seorang mahasiswa mampu menyelesaikan skripsinya di masa ini, akan menjadi pencapaian yang sangat berharga.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ekayanti (2020), dengan hasil penelitian yang didapatkan yaitu 77,3% responden menggunakan mekanisme koping yang adaptif, sedangkan 22,7% responden menggunakan mekanisme koping yang maladaptif. Semakin tepat guna dan adaptif penggunaan suatu mekanisme koping, akan semakin kecil pula tingkat kemungkinan seseorang mengalami stres dan frustrasi. Berlaku juga sebaliknya, jika terdapat mekanisme koping yang maladaptif, kemungkinan terjadinya resiko stres maupun depresi akan semakin besar (Krisdiyanto & Mulyanti, 2015).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian ditemukan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini berumur 22 tahun sebanyak 102 responden (60,4%) yang tergolong kategori dewasa awal dan memiliki mekanisme koping adaptif. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas responden telah memiliki kategori umur yang sesuai dengan tugas perkembangannya sebagai mahasiswa sehingga ia mampu berpikir lebih rasional dalam menghadapi berbagai permasalahan. Masa peralihan umur mahasiswa tingkat akhir tersebut dapat memotivasi mereka dalam menumbuhkan upaya untuk menyelesaikan tuntutan maupun tugas-

tugas perkembangan mendatang (Pragholapati & Ulfitri, 2019). Hasil analisis kategori jenis kelamin yang telah dilakukan peneliti pada mahasiswa keperawatan yang menggambarkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 154 responden yang memiliki mekanisme coping adaptif dan 1 responden memiliki mekanisme coping maladaptif. Sedangkan pada

laki-laki sebanyak 14 responden yang keseluruhannya menggunakan mekanisme coping adaptif. Berdasarkan teori dari Azizah (2011) jenis kelamin tidak bisa dijadikan tolak ukur untuk menetapkan jenis mekanisme coping apa yang sebaiknya digunakan, karena jenis kelamin tidak termasuk faktor penentu dari penggunaan mekanisme coping.

Tabel 2. Hasil Strategi *Problem Focused Coping* Dan *Emotion Focused Coping*

	Jenis	Mean
<i>Problem Focused Coping</i>	<i>Active</i>	6.76
	<i>Using instrumental support</i>	5.89
	<i>Planning</i>	6.54
	<i>Behavioral Disengagement</i>	6.67
	<i>Self Distraction</i>	6.35
	Total	32.20
<i>Emotion Focused Coping</i>	<i>Acceptance</i>	6.40
	<i>Using emotional support</i>	4.20
	<i>Humor</i>	4.59
	<i>Positif reframing</i>	6.15
	<i>Religion</i>	7.51
	<i>Denial</i>	6.85
	<i>Self blame</i>	5.21
	<i>Substance use</i>	7.42
	<i>Venting</i>	5.42
	Total	53.75

Sebagian besar strategi *problem focused coping* yang digunakan responden yaitu *active coping*. Strategi ini tergambar dari jumlah rata-rata total skor paling banyak terdapat pada indikator tersebut yaitu sebesar 6.76. Strategi *problem focused coping* memberikan dampak yang baik bagi siapapun yang menggunakannya karena strategi ini menerapkan penyelesaian masalah secara tuntas serta hasilnya akan

mengurangi *stressor* yang ada dengan mempelajari cara-cara atau keterampilan yang baru untuk mengubah situasi, keadaan atau pokok permasalahan yang ada (Pragholapati & Ulfitri, 2019).

Hal ini disebabkan karena mahasiswa pada saat mengatasi sebuah masalah yang datang pada dirinya tidak langsung mengambil keputusan, melainkan mereka lebih memikirkan tindakan atau jalan keluar

untuk mengatasi masalah sehingga kondisi yang dialami menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Aris et al. (2018) yang menunjukkan sebanyak 41,8% responden menggunakan strategi koping berfokus pada masalah yang hasilnya memberikan dampak tuntas terhadap responden dalam menghadapi permasalahannya.

Selanjutnya strategi *emotion focused coping* yang digunakan responden yaitu *religion*. Strategi ini tergambar dari jumlah rata-rata total skor jawaban paling banyak terdapat pada indikator tersebut yaitu sebesar 7.51. Hal ini disebabkan karena dengan adanya respon tersendiri yang diterima mahasiswa terhadap kondisi stres yang dialaminya sehingga menjadikan mereka mendapatkan dukungan dan informasi yang positif dengan melakukan kegiatan ibadah keagamaan yang membantu dalam permasalahan yang dihadapi. Strategi *emotion focused coping* dapat mengalihkan perhatian tanpa menyelesaikan secara tuntas permasalahan yang ada sehingga dampak yang akan dirasakan hanya kesenangan sesaat sebagai bentuk penurunan tingkat stres tetapi tidak menyelesaikan hingga masalah tersebut hilang.

Strategi *emotion focused coping* dapat meminimalkan kondisi stres yang berat, akan tetapi masalah tersebut masih tetap ada. Hal ini juga serupa dengan penelitian

yang dilakukan Aris et al. (2018), hasil penelitian menunjukkan sebanyak 58,2% mahasiswa menggunakan strategi koping yang berfokus pada emosi, salah satunya adalah beribadah.

Fortinash & Worret (2012) menyebutkan strategi koping yang digunakan oleh setiap orang akan berbeda tergantung kepada jenis stresor, respon terhadap stres, dan tingkat stres. Sehingga peneliti berasumsi bahwa usia dan jenis kelamin setiap orang juga ikut mempengaruhi jenis strategi koping yang digunakan dalam berespon terhadap stres. Kategori mahasiswa pada tahap perkembangan yaitu berkisar umur 18 hingga 25 tahun yang termasuk dalam kategori umur remaja akhir hingga dewasa awal (Yusuf, 2012). Sarwono (2012) juga menyebutkan bahwa masa tersebut adalah kondisi penuh emosi atau biasa disebut periode topan dan badai dengan salah satu cirinya yaitu adanya emosi yang meledak-ledak dan sulit untuk dikendalikan. Menurut asumsi peneliti, kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa cenderung memiliki strategi koping yang berfokus pada emosi dari pada strategi koping yang berfokus pada masalah.

Faktor lain yang mempengaruhi strategi koping yaitu jenis kelamin. Hal ini dikemukakan oleh Friedman (2014) bahwa pria dan wanita memiliki strategi koping yang berbeda-beda. Wanita menganggap

lebih bermanfaat berkumpul bersama orang lain, berbagi kekhawatiran atau kesulitan bersama teman, mengungkapkan perasaan dan emosi secara terbuka, serta menghabiskan waktu untuk mengembangkan diri dan hobi. Sedangkan pria cenderung menggunakan strategi yang lebih menarik diri seperti mencoba menyimpan perasaannya dan mengonsumsi alkohol yang berlebihan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh mayoritas responden didominasi oleh mahasiswa berusia 22 tahun yang tergolong dalam kategori usia dewasa awal dengan jumlah 102 responden (60,4%) dan jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan sejumlah 155 responden (91,7%). Responden menggunakan mekanisme coping adaptif yaitu sejumlah 99,4% dengan strategi dominan yang digunakan adalah *active coping* (6.76) dan *religion* (7.51). Perbedaan hasil dan jenis strategi coping yang digunakan dapat dipengaruhi oleh faktor usia dan jenis kelamin. Dimana faktor usia rata-rata mahasiswa tingkat akhir yaitu dari remaja akhir hingga dewasa awal dengan kondisi emosi yang belum stabil dan proses pengendalian emosi yang sulit dikendalikan. Selain itu, faktor jenis kelamin yang berbeda juga menimbulkan respon berbeda terhadap pengendalian

koping stres yang dialami seseorang seperti jenis kelamin perempuan yang lebih terbuka, sedangkan laki-laki lebih menarik diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada bapak dan ibu dosen beserta staf Fakultas Keperawatan Universitas Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan proses administrasi selama proses perkuliahan. Selanjutnya kepada responden penelitian yang telah bersedia dan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The impact of Covid-19 to Indonesian education and its relation to the philosophy of "Merdeka Belajar". *Studies in Philosophy of Science and Education, 1*(1), 38–49
- Aris, Yuni., Sarfika, Rika., & Erwina, Ira. (2018). Stres pada Mahasiswa Keperawatan dan Strategi Koping yang Digunakan. *NERS: Jurnal Keperawatan, Volume 14, No. 2, Oktober 2018, (Hal. 81-91)*

- Azizah LM. (2011). *Keperawatan Jiwa Aplikasi Praktik Klinik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). Presiden tetapkan COVID-19 sebagai bencana nasional. Retrieved at 29 Maret 2020 from <https://bnpb.go.id/berita/presiden-tetapkan-covid19-sebagai-bencana-nasional>
- Ekayamti, Endri. (2020). Anxiety and coping mechanism of the final semester nursing students in the situation of covid-19. *Journal of vocational nursing 01 (2020): 161-170*
- Fortinash & Holoday W. (2012). *Psychiatry mental health nursing. USA: Mosby, Inc., an affiliate of Elsevier Inc.*
- Fredman, Bowden & Jones. (2014). *Keperawatan keluarga*. Jakarta: EGC.
- Hidayah, Nur., Ikram, Rohimin Muhammad., Huriati, Sutria, Eny., dan Muslimin. (2020). Tingkat Stres dan Strategi Koping Mahasiswa Keperawatan di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional VARIANSI Tahun 2020. ISBN: 978-602-53397-2-1*
- Hidayati, Sri., & Kusumaningtyas, Daniati. (2022). Mekanisme Koping Pada Ibu Menyusui Yang Mengalami Covid-19 di RSUP Dr. Kariadi Semarang. *Journal Of Bionursing, Vol.4, No.1, Tahun 2022, 55-62*
- Kemendikbud. (2020). SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. Retrieved at 29 Maret 2020 from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- Krisdianto, M.A., & Mulyanti. (2015). Mekanisme Koping Berhubungan dengan Tingkat Depresi pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *JNKI, Vol. 3, No. 2, Tahun 2015, 71-76 ISSN2354-7642*
- Nasrani, Lusia., & Purnawaty, Susy. (2015). Perbedaan Tingkat Stres Antara Laki-Laki Dan Perempuan Pada Peserta Yoga Di Kota Denpasar. Bali: Universitas Udayana. *E-Jurnal Medika Udayana Vol.4 No.12*
- Nurchayyo, Firmanto Adi., & Valentina, Vience Debora. (2020). Menyusun skripsi di masa pandemi? Studi kualitatif kesejahteraan psikologis mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional dan Call Paper Tahun 2020*.
- Pragholapati, A., & Ulfitri, W. (2019). Gambaran Mekanisme Coping pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat IV yang Sedang Menghadapi Tugas Akhir di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan X Bandung. *Jurnal Psikologi, 3, 115-126*.
- Pratiwi, Ericha Windhiyana. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan, 34(1), 1 - 8*.

- Sarwono, W. (2012). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*. Available at <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- Widiantoro, D., Nugroho, S., Arief, Y., & Riau, U. I. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Dosen Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa. *An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 4(1), 1–14.
- Wijayanti, Nindya. (2013). *Strategi Coping Menghadapi Stres dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi pada Mahasiswa Program SI Fakultas Ilmu Pendidikan*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.